

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang sebagai usaha untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik.

Pendidikan berperan penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, sebab pendidikan bisa meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah memperbaiki proses belajar mengajar. Belajar mengajar pada hakikatnya merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh sebab itu, guru dalam mengajar dituntut untuk memiliki kesabaran, keuletan dan sikap terbuka selain kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif. Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus menggunakan berbagai metode pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Metode pembelajaran sangat penting untuk membangkitkan motivasi siswa, sebagai strategi pengajaran dalam menyiasati perbedaan individual siswa dan alat untuk mencapai tujuan, dapat meningkatkan daya serap materi serta memotivasi belajar siswa.

Suasana belajar dan pembelajaran ditujukan agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya. Artinya, dalam proses pendidikan siswa ditempatkan sebagai subjek pendidikan (pelaku pendidikan), bukan sebagai

objek didik. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak dianggap sebagai individu yang pasif yang hanya menerima informasi, tetapi dipandang sebagai individu yang aktif, yang mempunyai potensi untuk berkembang. Agar proses pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek didik, maka guru harus menerapkan strategi belajar aktif dalam dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ternyata masih ditemui bahwa dalam pembelajaran IPA Biologi, guru cenderung melaksanakan pembelajaran dengan memberikan informasi atau bercerita melalui ceramah. Sebagaimana diketahui bahwa metode mengajar merupakan sarana interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Apabila pembelajaran dilakukan dengan ceramah akan menyebabkan siswa pasif, kurang minat, kurang bergairah dan dapat menimbulkan salah tafsir dan kurang perhatian siswa.

Banyak kendala yang dialami sekolah-sekolah dalam proses pembelajaran, khususnya untuk menciptakan pembelajaran aktif. Seperti halnya di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta juga ditemui kekurangan dalam menciptakan suasana pembelajaran aktif dalam kegiatan proses pembelajaran kelas VII I. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa serta penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal mengakibatkan pembelajaran aktif kurang dapat dicapai secara optimal. Dari hasil observasi proses pembelajaran di kelas VII I yang telah dilakukan oleh peneliti, telah ditemukan permasalahan sebagai berikut: 1. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran, 2. Guru kurang mengoptimalkan dalam

penggunaan media pembelajaran, 3. Siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran, 4. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan. Keadaan tersebut membuat siswa beranggapan bahwa pelajaran IPA Biologi merupakan pelajaran yang membosankan dan susah dipahami jika tidak ada media pembelajaran dalam menyampaikan materi. Akibatnya siswa tidak termotivasi dan tidak aktif untuk mempelajari IPA Biologi dengan baik sehingga hasil belajar yang dicapai rendah. Rerata nilai ulangan kelas VII I adalah 61,54, sehingga belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 70. Dalam hal ini guru dituntut lebih kreatif untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan dikembangkan seperti media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Selain itu, guru harus pandai memilih jenis strategi pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini pastinya akan mempengaruhi motivasi dan keaktifan siswa untuk belajar lebih rajin sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi.

Solusi permasalahan di atas dapat ditanggulangi dengan modifikasi beberapa strategi pembelajaran, salah satunya adalah dengan strategi *Guided Note Taking* dan media *powerpoint*, yang diujicobakan pada materi ekosistem, kelas VII I SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, dengan penelitian tindakan kelas.

Guided Note Taking atau catatan terbimbing adalah strategi dimana seorang guru menyiapkan suatu bagan, skema (*hand-out*) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang

menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Tujuan strategi *Guided Note Taking* adalah agar metode ceramah yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian siswa, terutama pada kelas yang jumlah siswanya cukup banyak

Penerapan model pembelajaran aktif *Guided Note Taking* (membuat catatan terbimbing) dengan media *powerpoint* dalam proses pembelajaran diharapkan mampu membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar siswa, membantu keefektifan proses pembelajaran, mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran, memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang diberikan, pembelajaran menjadi lebih menarik, membawa variasi baru bagi pengalaman belajar siswa sehingga siswa tidak bosan dan tidak bersikap pasif, serta dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu dengan menghadirkan gambaran objek yang sedang dipelajari di dalam ruang kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan judul: “Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pada Materi Ekosistem Melalui Penerapan *Guided Note Taking* Dengan Media *Powerpoint* Pada Siswa Kelas VII I SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran.
2. Masih rendahnya hasil belajar siswa kelas VII I SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 70.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat berpusat pada permasalahan yang ada, maka perlu dibatasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah pembelajaran *Guided Note Taking* (membuat catatan terbimbing) dengan media *powerpoint*.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas VII I SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah 28 siswa yang terdiri atas 10 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki.

3. Pokok bahasan

Pokok bahasan yang digunakan dalam penelitian adalah Ekosistem.

4. Parameter

Parameter dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan strategi *Guided Note Taking* dengan media *powerpoint* yang ditunjukkan dalam aspek kognitif dan afektif.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu:

1. Apakah pembelajaran *Guided Note Taking* dengan media *powerpoint* dapat membuat siswa memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran?
2. Apakah pembelajaran *Guided Note Taking* dengan media *powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII I SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk membuat siswa memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII I SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru dan pihak sekolah. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa
 - a. Membuat proses belajar mengajar lebih menyenangkan.
 - b. Memotivasi siswa untuk dapat belajar aktif.

c. Memudahkan siswa dalam menyerap materi pelajaran.

2. Bagi guru

a. Memberi masukan baru tentang strategi pembelajaran aktif.

b. Memberikan informasi untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

3. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu juga memotivasi kepada guru agar menerapkan berbagai metode yang bervariasi dalam pembelajaran.